

## PELAKSANAAN KEGIATAN PEMELIHARAAN TAHAP 2 WADUK SALOMEKKO KABUPATEN BONE

Humairah Annisa<sup>1)</sup>, Ilham Yunus<sup>2)</sup>, Via Astuti<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Teknik Sipil, Universitas Lamappapoleonro

email: humairah@unipol.ac.id<sup>1</sup>, ilham.yunus@unipol.ac.id<sup>2</sup>, viastuti@unipol.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Sumber utama penyebab terjadinya penurunan kinerja operasional waduk dan keamanan bendungan adalah kurangnya kepedulian masyarakat yang tinggal disekitar bendungan/waduk dalam menjaga dan memelihara bendungan/waduk serta masyarakat yang tinggal di Daerah Tangkapan Air dalam menjaga lingkungannya. Secara khusus permasalahan-permasalahan di sekitar waduk adalah masih terdapat lahan yang gundul baik daerah sekitar waduk maupun di Daerah Tangkapan Air (DTA). Kegiatan ini berfokus pada memanfaatkan partisipasi masyarakat dalam memelihara waduk Salomekko, Kab. Bone. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat bersama dengan masyarakat setempat yang tinggal di sekitar Waduk Salomekko, Kab. Bone. Proses kegiatan ini dimulai dengan perekrutan partisipan dan menyiapkan kebutuhan alat kebersihan, sosialisasi kepada masyarakat sekitar Waduk Salomekko dan pengorganisasian masyarakat agar turut serta dalam pemeliharaan Waduk Salomekko.

**Kata Kunci** : Pemeliharaan, Waduk Salomekko, Kabupaten Bone.

### PENDAHULUAN

Permasalahan yang terjadi pada waduk sekaligus menjadi sumber utama penyebab terjadinya penurunan kinerja operasional waduk dan menurunnya keamanan bendungan adalah karena kepedulian masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah bendungan sangat kurang. Berdasarkan observasi lapangan dan pengamatan pada kegiatan pengabdian masyarakat tahap 1 yang diadakan di waduk Salomekko ini, bahwa permasalahan yang terjadi telah dikonfirmasi bahwa diakibatkan karena kurangnya perhatian masyarakat terhadap waduk ini.

Meskipun kegiatan telah dilakukan, tetapi masih terdapat lahan gundul yang masih perlu dilakukan penghijauan dengan tanaman-tanaman. Seperti yang diketahui, waduk ini merupakan salah satu Daerah Tangkapan Air (DTA). Selain itu, terkait dengan masyarakat yang masih banyak belum memahami akan dampak dari kegiatan keseharian yang mayoritas dari mereka adalah Bertani sehingga penting bagi mereka untuk terlibat untuk peduli terhadap waduk Salomekko ini untuk menunjang kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hal di atas, maka perlu dilakukan intervensi dengan melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam melakukan penghijauan sebanyak-banyak dan seluas-luasnya, serta menjaga keamanan dan memelihara kondisi serta keberlanjutan fungsi waduk dan daerah tangkapan airnya pada Bendungan Salomekko.

Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk (1) Masyarakat mampu secara mandiri mengenali tanda-tanda akan terjadinya kerusakan di waduk dan sekitar waduk. (2) Mendorong produktivitas usaha pertanian masyarakat dengan menjaga kelesatarian waduk Salomekko. (3) Masyarakat lebih giat melakukan *tracing* terhadap potensi ancaman yang bisa timbul dari aktivitas masyarakat di sekitarnya terhadap Daerah Tangkapan Air (DTA).

Sasaran kegiatan pengabdian ini yaitu (1) Seluruh warga masyarakat yang bertempat tinggal/beraktivitas berjarak kurang dari 500 m dari batas jalur hijau waduk berjarak kurang dari 500 M dari batas luar jalur hijau waduk. (2) Jika tidak ada masyarakat desa yang tinggal atau beraktivitas < 500 M dari waduk, maka dapat dipilih desa yang terdekat dengan waduk.

(3) Perwakilan masyarakat hilir waduk yang langsung berdekatan dengan irigasi. Masyarakat hilir dikategorikan masuk pada kelompok sekitar waduk. (4) Seluruh masyarakat yang tinggal/beraktifitas dalam satu atau lebih sub-daerah tangkapan air sebuah waduk.

### METODELOGI PELAKSANAAN

Metode yang digunakan kegiatan ini adalah melalui pelibatan masyarakat atau *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, yang diterjemahkan sebagai berikut (Ismail et al., 2023):

1. Partisipatif (*Participatory Based*): Proses pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan peran serta masyarakat harus dilakukan dengan tujuan agar masyarakat disekitar waduk dan daerah tangkapan air menyadari untuk ikut berpartisipasi dan berperan aktif dalam mitigasi sedimentasi di daerah tangkapan air dan sekitar waduk sehingga operasi waduk berjalan lancar dan wadukpun terjaga keamanannya.
2. Perencanaan dari Bawah (*Bottom-Up Planning*): Masyarakat pada umumnya lebih mengetahui kondisi lingkungan sekitarnya sehingga bukan saja masyarakat dilibatkan dalam pelaksanaannya namun dilibatkan sejak awal perencanaan, implementasi dan selama bendungan itu masih ada.

Tahapan pelaksanaan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut :

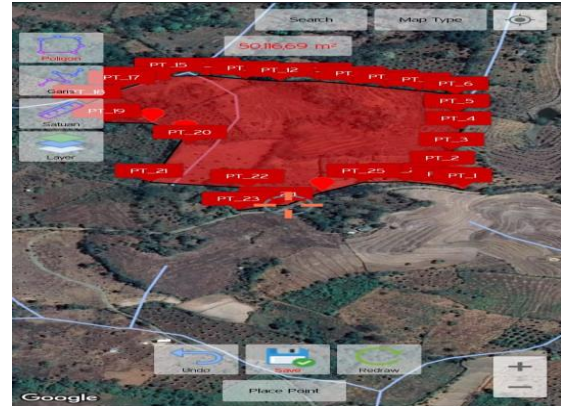
1. Perekrutan tenaga partisipan pemeliharaan Waduk Salomekko Kab. Bone
2. Inventarisasi kebutuhan alat untuk masing-masing partisipan
3. Sosialisasi program kegiatan pemeliharaan waduk tahap 2 kepada seluruh masyarakat sekitar beserta detail-detail kegiatan yang akan dilaksanakan
4. Pelaksanaan kegiatan pemeliharaan berupa pembersihan sedimen dan penanaman tanaman di lahan gundul di sekitar waduk Salomekko
5. Pelaporan Akhir Kegiatan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### Rencana Lokasi Penanaman

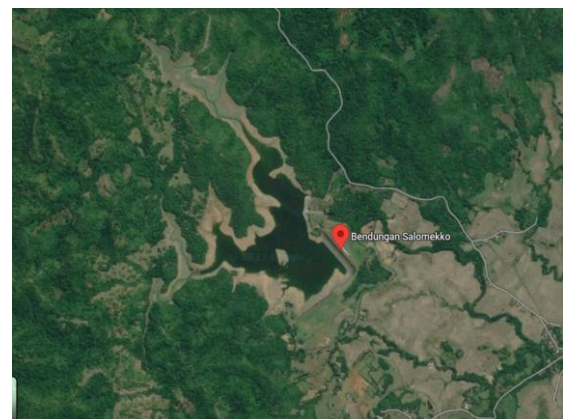
Rencana titik lokasi penanaman di Desa Pationgi dengan luas area sekitar 50.103,07 m<sup>2</sup>.



Gambar 1. Lokasi Bendungan Salomekko

Yang peserta amati dalam beberapa hari terakhir berada di desa Baringeng yaitu masyarakat dan aparat desa masih sangat terbuka dengan apa yang ada di dalam program pengabdian ini dan masyarakat sangat berharap bahwa program ini dapat membuat dampak yang besar untuk Desa.

Adapun permasalahan: Kegiatan tahap 1 dianggap belum mampu memaksimalkan proses penghijauan, Kurangnya jenis tanaman yang bernilai ekonomi yang tinggi, Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pelestarian lingkungan terutama ke waduk, Sedimen pada bendungan dan saluran perlu dikuras.



Gambar 2. Gambaran Lokasi Bendungan Salomekko

Potensi yang dimiliki yaitu: Berbagai jenis tanaman bernilai ekonomi tinggi dapat tumbuh di desa Baringeng, Masyarakat yang sangat ramah dan terbuka, Di bandingkan dengan ibu kota kabupaten Bone yaitu Watanpone Desa baringeng cenderung lebih dekat dari Kota besar yaitu Makassar, Desa telah dialiri listrik oleh Negara.



Gambar 3. Persiapan Tanaman Kegiatan Pemeliharaan Tahap 2

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dari kegiatan ini adalah:

1. Proses pengabdian ini sebagai tindak lanjut dari hasil pelaksanaan tahap 1 pemeliharaan waduk salomekko, dimana kegiatan ini sebagai aksi yang menyadarkan warga sekitar tentang pentingnya pemeliharaan dan menjaga lingkungan sekitar waduk, terkhusus waduk salomekko merupakan salah satu daerah tangkapan air hujan
2. Kegiatan pemeliharaan telah menanam sejumlah tanaman-tanaman, seperti durian, manga, dan pala

## SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini harus lebih diperluas implementasinya, baik dari yang kecil hingga yang besar, dan sebaiknya yang menjadi urgensi di masyarakat sekitar dan mampu dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami sebagai pelaksana pengabdian kepada masyarakat ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi

atas terselesainya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Lamappoleonro.
2. Ketua LPPM Universitas Lamappoleonro.
3. Pemerintah Kabupaten Bone.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Tim Pelaksana ini mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya kami sebagai pelaksana pengabdian ini berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang menggunakannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, I., Rustan, N. A., & Risaldi, M. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Canva Bagi Guru Dan Siswa SDN 25 Madello Soppeng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Lamappoleonro*, 2(1), 9–12.
- Fitrianto, et al. (2020). Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Pemeliharaan Bendungan Gondrok Sebuah Aksi Partisipatorif dalam Memelihara Irigasi Pertanian di Desa Bedohon, Jiwan, Madiun. *ABDI: jurnal pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 79-86
- Hasbi, A., & Badollahi, M. Z. (2019). Analisis partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan sektor Pariwisata Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 1(2), 15-27
- Herawati, H. (2019). Penyuluhan Pemilahan Sampah Domestik Sebagai Peningkatan Kesadaran Siswa dalam Usaha Menjaga Kualitas Air Waduk Jatigede di SMP Negeri 2 Darmaraja Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(2), 111-114
- Lukisworo, A. A. (2021). Menjaga Kelestarian Waduk Sermo. *Jurnal Atma Inovasia*, 1(5), 652-658.

- Manurung, E. M., Djelantik, S., & Indraswari, I. (2019). Film Sebagai Media Edukasi: Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Kebersihan Lingkungan. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 131-137.
- Ramli, M. M., & Yuwono, B. E. (2015). Identifikasi Faktor Dominan Pengelolaan Waduk yang Berpengaruh terhadap Kinerja Waduk
- Supriadi. H & Rudy S. R. (2018). Pengembangan Investasi Irigasi Kecil Untuk Peningkatan Produksi Padi Mendukung Swasembada Beras. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(1), 43-57.
- Suryana, S. (2003). *Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Taman, Y. L., & Joka, U. (2019). Sikap Petani Terhadap Keberadaan Irigasi dalam Peningkatan Produktivitas Padi Sawah di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. *AGRIMOR*, 4(3), 40-41.
- Tan, J.H. & Roem, T. (2004). *Mengorganisir Rakyat: Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*. Yogyakarta: SEAPCP & INSIST Press.